

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penarikan kesimpulan berkaitan dengan hasil analisis tentang pengaruh GCG, pengungkapan kinerja ESG pada kinerja profitabilitas korporasi di sektor pertambangan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi antara lain sebagai berikut:

1. Komisaris independen sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Komite audit sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Indeks pelaporan ESG sebagai proksi pengungkapan kinerja ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
5. Struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan.
6. Struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan.
7. Struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

8. Struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh indeks pelaporan ESG terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Kontribusi utama yang ditunjukkan dari dilakukannya penelitian ini ialah peningkatan literatur berkaitan dengan pengaruh ketatakelolaan perusahaan, pelaporan laporan kinerja ESG perusahaan, begitu juga struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya mengungkapkan bahwa pelaporan ESG berpengaruh positif pada kinerja profitabilitas perusahaan, serta penggunaan struktur pembiayaan melalui hutang dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada tabel hasil yang telah disajikan, tersedia bukti empiris bahwa GCG yang diwakilkan oleh variabel proksi kepemilikan manajerial, komite audit, dan struktur komisaris independen serta struktur modal sebagai pemoderasi belum dapat berpengaruh secara signifikan dalam membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas perusahaan ke arah yang lebih baik. Hasil analisis yang ditunjukkan pada penelitian ini ditujukan pada pembaca terkhususnya peneliti berikutnya yang hendak memahami lebih lanjut mengenai implikasi tatakelola perusahaan, kinerja ESG perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang bergerak di usaha pertambangan dan energi dapat lebih memerhatikan kinerja dan keandalan pelaporan ESG dalam perusahaan. Jika terdapat penurunan dari kinerja ESG perusahaan yang perlu dilaporkan pada laporan keberlanjutan, maka hal tersebut akan berdampak pada persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan investasi di perusahaan, yang secara tidak langsung hal ini dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Perusahaan disarankan untuk memanfaatkan akses dana eksternal seperti hutang dalam membiayai kegiatan bisnis perusahaan, hal ini dapat memudahkan *stakeholders* menerima informasi terkait perusahaan sedang di kondisi tak terkendala pendanaan eksternal. Dengan memanfaatkan pembiayaan melalui hutang secara optimal perusahaan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengurangan biaya pajak atas bunga pinjaman serta besaran dana yang diterima dari pembiayaan hutang dapat menciptakan peluang ekspansi bisnis yang lebih besar pula.

b. Bagi Investor dan Masyarakat

Kesimpulan yang diraih dapat menjadi wawasan tambahan bagi para investor dan masyarakat untuk menilai potensi profitabilitas perusahaan dan faktor serta kendala apa saja yang dapat menyertainya. Hal tersebut mampu menjadi tumpuan investor dalam menentukan keputusan untuk mengeksekusi kegiatan investasi pada satu perusahaan. Selain itu, hasil

yang diraih dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengevaluasi kualitas penerapan ESG dan kondisi struktur modal perusahaan sebagai indikator penting dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kebijakan yang mendukung pengungkapan ESG di banyak perusahaan demi mencapai capaian ekonomi hijau di aktivitas bisnis dalam negeri. Pemerintah juga dapat merumuskan regulasi yang menstimulasi perusahaan untuk memperkuat GCG, misalnya peningkatan pengawasan atas praktek *fraud* dalam bisnis perusahaan melalui penerapan kewajiban perusahaan untuk memiliki jumlah komisaris tertentu dan juga jumlah komite audit yang mampu menjamin pengawasan aktivitas perusahaan dalam negeri.

C. Saran dan Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan jumlah sampel yang diliput yakni dibatasi pada industri pertambangan dan energi yang dicatat sebagai perusahaan publik oleh Bursa Efek Indonesia sehingga sampel terkumpul sebanyak 19 perusahaan. Terbatasnya total sampel yang diukur disebabkan kurangnya data keuangan kredibel dan lengkap milik perusahaan yang terlapor secara publik. Selain itu, terdapat banyaknya data outlier seperti penerapan GCG yang tidak dilaporkan, data keuangan yang kurang lengkap, kutipan data pada tiap variabel yang bernilai terlalu tinggi dan

terlalu rendah sehingga memengaruhi normalitas data dari model penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh GCG dan ESG yang dimoderasi oleh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, mengacu pada model penelitian, didapati hanya tersedia tiga indikator dalam menilai faktor GCG perusahaan. Di sisi lain, masih tersedia berbagai indikator GCG lainnya yang bisa dimanfaatkan dalam mewakili setiap prinsip GCG. Maka dari itu, besar harapan saya untuk penelitian berikutnya mampu mengeksplorasi indikator-indikator GCG lain yang berpotensi untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan lebih komprehensif.
3. Periode 2019-2023 tergolong cukup singkat dalam menjelaskan hubungan yang diamati dalam model penelitian. Maka dari itu, penambahan jumlah periode yang cukup yakni dengan meningkatkan rentang tahun pengamatan dapat menjadi faktor signifikan yang dapat memberikan hasil penelitian yang akurat.
4. Hasil uji koefisien determinasi di tingkat 49,66% masih menunjukkan adanya kekurangan variabel yang dapat diikutsertakan dalam model. Oleh karena itu, variabel kontrol berupa pertumbuhan perusahaan, ukuran aset usaha, dan usia pendirian usaha terhadap kinerja perusahaan mendapatkan keuntungan patut diikutsertakan guna menjadikan model yang diteliti menjadi lebih *robust* dan memiliki arah penelitian yang jelas.